

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai aspek utama dalam membangun bangsa Indonesia yang bertujuan untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Tertera dalam peraturan presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter menyatakan salah satu tujuannya untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan.¹ dengan begitu yang merupakan upaya mencerdaskan bangsa adalah pembangunan sosial di dalam bidang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah isu terkini yang menjadi perbincangan di banyak tempat seperti sekolah, tempat seminar, di dalam media cetak juga di dalam media elektronik. Dimana media yang semakin pesat berkembang, pendidikan karakter juga semakin gencar menjadi perbincangan di khalayak umum. Di dalam perbincangan tersebut terdapat harapan dimana pendidikan karakter bisa berperan penting dalam mencetak generasi yang mampu dan bisa diandalkan dalam semua aspek terutama dalam kepemimpinan maupun pribadi bangsa.

Pendidikan karakter termasuk bagian dari pembentukan akhlak seorang anak, dengan harapan dari pendidikan karakter ini adalah bisa menjadi sebuah

¹ Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Karakter, Pasal 2 (Jakarta:2017), 4.

dasar atau fondasi bagi seorang anak dalam bermasyarakat, bersosial dan minimal berteman dengan sesamanya dimanapun ia berada. Karakter juga berperan dalam meninggikan derajat dan martabat Indonesia dari pandangan bangsa lain, karena sejak awal berdirinya bangsa Indonesia sudah bertekad menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional.²

Selama ini banyak sekali pendidikan informal yang belum memberikan kontribusi dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik seperti di dalam lingkungan keluarga, yang dimana kesibukan dan aktivitas kerja yang sangat tinggi dan kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anaknya serta pengaruh lingkungan maupun media elektronik disekitarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses penanaman karakter seorang anak.

Di dalam lembaga pendidikan, sangat diperlukan program-program yang terperinci demi mendukung terwujudnya pengembangan karakter. Program-program tersebut dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan siswa dalam sehari-hari, baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai moral dan etika yang dituangkan dalam peraturan sekolah. Dalam usaha untuk membentuk karakter, kita harus memperhatikan perkembangan moral anak dan pendidikan karakter yang diberikan baik

² Muchlas Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

dirumah maupun disekolah dan juga diperguruan tinggi harus sesuai dengan tahapan perkembangan moral peserta didik dan menggunakan pendekatan yang tepat.³

Berbicara mengenai karakter sangat menarik jika membahas pendidikan informal yaitu ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang memiliki potensi untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran wajib untuk membantu perkembangan peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Didalam perguruan tinggi, ekstrakurikuler disini dinamakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dimana Unit Kegiatan mahasiswa ini adalah sebuah kegiatan yang berada diluar mata kuliah disuatu Universitas.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah sebuah lembaga kemahasiswaan tempat bergabungnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas dan orientasi serta berminat untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Didalam Unit Kegiatan Mahasiswa

³ Mulyana, Pendidikan Pencak Silat (Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

⁴Muhammad Fathurrohman, Budaya Regius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015),8-9.

(UKM) tidak lepas dengan yang namanya belajar organisasi, dimana di dalam organisasi akan memunculkan jiwa-jiwa kepemimpinan dalam diri mahasiswa. Karakter kepemimpinan tersebut juga tidak lepas dari yang namanya unsur islami yang kemudian akan memperkuat jiwa kepemimpinan itu sendiri.

Melihat kondisi saat ini mengenai pentingnya karakter kepemimpinan dalam sebuah organisasi maupun kehidupan masyarakat, Universitas Muhammadiyah Ponorogo memfasilitasi ekstrakurikuler yang dinamakan Unit kegiatan Mahasiswa yang beraneka macam. UKM tersebut diantaranya UKM bola voli, UKM teater, UKM reog, UKM Hizbul wathan, UKM mahipa, UKM yakuza, UKM tapak suci dan lainnya. Dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa, para mahasiswa dituntut untuk mengembangkan bakatnya yang digabung dengan pengolahan jasmani dan rohani. Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang dapat mengembangkan karakter kepemimpinan adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Melihat akan urgensinya, pembentukan/internalisasi karakter kepemimpinan dalam UKM Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo sangat diperlukan. sebab orientasi pengembangan karakter UKM bermuara pada bentuk pengabdian kepada persyarikatan dengan kemampuan yang siswa miliki. Pembentukan karakter kepemimpinan di UKM Tapak Suci terfokus pada 2 tipe. Yang pertama adalah karakter kepemimpinan pribadi yaitu dimana seorang siswa bisa memimpin dirinya sendiri dalam hal yang mendasar dari karakter kepemimpinan seperti, kedisiplinan, tanggung jawab, mampu menguasai diri sendiri dan lain-lain dengan tujuan untuk mencapai

sebuah prestasi. Kedua yaitu, karakter kepemimpinan kelompok, dimana dalam memimpin sebuah anggota diperlukan karakter kepemimpinan seperti tanggung jawab terhadap kelompok, kreatif, komunikatif, disiplin dan lain-lain. karakter kepemimpinan kelompok tersebut bertujuan untuk produktifitas pengurus, bisa menjadi kader persyarikatan maupun menjadi seorang pelatih Tapak Suci.

Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo tidak hanya berkecimpung dalam hal perguruan atau pencak silat akan tetapi juga mewadahi mahasiswa yang ingin belajar sebuah organisasi. Oleh sebab itu di dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dilakukan melalui kegiatan seperti latihan rutin. hasil dari kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter kepemimpinan siswa karena adanya tanggung jawab yang harus ditanggung saat melatih, juga bertanggung jawab atas jurus-jurus yang sudah dia hafalkan dan adanya kedisiplinan yang harus selalu diterapkan saat latihan rutin. hal ini tentunya memberikan pandangan baru terhadap peneliti untuk meneliti lebih detail terkait ekstrakurikuler pencak silat dalam internalisasi karakter kepemimpinan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik tentang bagaimana Unit Kegiatan Tapak Suci menanamkan atau menginternalisasikan karakter kepemimpinan berbasis seni bela diri Tapak Suci melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Adanya masalah tersebut, peneliti mengambil judul **“INTERNALISASI KARAKTER KEPEMIMPINAN BERBASIS KEGIATAN SENI BELA DIRI** studi

kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi karakter kepemimpinan berbasis kegiatan seni bela diri di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana hasil internalisasi karakter kepemimpinan berbasis kegiatan seni beladiri dalam membentuk karakter pemimpin di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi karakter kepemimpinan berbasis kegiatan seni beladiri di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Masalah

Berdasar kepada .rumusan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan memahami tentang:

1. Proses internalisasi karakter kepemimpinan berbasis kegiatan seni beladiri di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Hasil internalisasi karakter kepemimpinan berbasis kegiatan seni beladiri dalam membentuk karakter pemimpin di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dari internalisasi karakter kepemimpinan berbasis kegiatan seni beladiri di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa dan bermanfaat juga untuk kalangan umum. Manfaat yang diharapkan oleh penulis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan di bidang pendidikan karakter pada unit kegiatan mahasiswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dengan demikian akan memberikan motivasi atau semangat dalam setiap latihan. Selanjutnya disinilah Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam berdakwah dapat menanamkan karakter kepemimpinan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunnah dalam upaya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan mahasiswa sebagai calon guru dan memberikan tambahan pengetahuan bagi guru yang

menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- b. Pelatih-pelatih perguruan seni bela diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter peserta didik, oleh karena itu hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi terhadap pelatih pencak silat dalam proses belajar-mengajar sehingga hasil belajar peserta didik yang baik dapat di capai.
- c. Memberikan sumbangan yang berarti bagi perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan pengajaran tempat meneliti agar dapat menambah semangat pelatih terhadap para siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan tambahan pemahaman bagi pelatih yang menghadapi permasalahan dalam latihan.
- d. Bagi peneliti yaitu sebagai pedoman dalam penerapan metode pembelajaran selanjutnya dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti diwaktu yang akan datang.